

FUNGSI KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG WIRMAKER DISTRIK YENDIDORI KABUPATEN BIAK NUMFOR

THE FAMILY FUNCTIONS IN OVERCOMING ADOLESCENT DELAY IN WIRMAKER VILLAGE, YENDIDORI DISTRICT, BIAK NUMFOR REGENCY

Theofilus Mayor

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa. Pada usia ini kerap ditemukan perilaku berisiko yang bisa jadi mengarah ke tindakan kriminal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja dan untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di kampung Wirmaker Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi agama, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan dan fungsi sosialisasi dan pendidikan sudah cukup baik diberikan oleh orang tua bagi anak-anak mereka agar mereka bisa menghindari dan mengatasi segala bentuk kejahatan dan penyimpangan remaja sekarang ini. Adapun upaya-upaya yang dilakukan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan pendekatan agama dan adat yang ada.

Kata Kunci: Fungsi Keluarga, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from child to adult. At this age, risky behavior is often found which can lead to criminal acts. The purpose of this study was to determine the function of the family in overcoming juvenile delinquency and to find out the efforts that must be made by parents in overcoming juvenile delinquency in Wirmaker Village, Yendidori District, Biak Numfor Regency. The method used in this research is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach and data collection techniques using Observation, Interview, and Documentation. The data analysis used is a qualitative analysis with an interactive model. The results of this study indicate that the function of the family which consists of the function of religion, the function of love and affection, the function of protection and the function of socialization and education is good enough given by parents for their children so that they can avoid and overcome all forms of crime and juvenile delinquency. recently. The efforts made by families in overcoming juvenile delinquency are by using existing religious and customary approaches.

Keywords: Family Functions, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi dan perlu penanganan yang serius. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut (Sumara, Humaedi, And Santoso 2017).

Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa

mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan Remaja pada saat ini sudah terjadi hampir diseluruh pelosok tanah air, Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan pada remaja salah satu nya pola asuh dari orang tua. Bentuk kenakalan remaja dapat di katagorikan menjadi kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pelanggaran dan kejahatan atau kriminal dan kenakalan yang bersifat khusus. Adapun karakteristik yang terjadi pada remaja nakal meliputi perbedaan struktur intelegensi, perbedaan fisik dan psikis serta perbedaan kepribadian. Pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh *Authoritarian*, pola asuh *Authoritative*, pola asuh permisif serta pola asuh penelantaran. Hasil kajian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja dan bagaimana cara mengatasinya (Suryandari 2020).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan membentuk perilaku anak, terlebih lagi orang tua dan rumah merupakan sekolah pertama bagi anak yang akan membentuk karakter dan mempengaruhi perilaku seorang anak termasuk bagaimana seorang anak mengendalikan emosi, hingga kenakalan remaja dan perilaku criminal yang dilakukan oleh seorang anak atau remaja. Jika seorang

anak melakukan kenakalan yang sangat tidak bisa ditoleransi atau bahkan melakukan tindakan criminal, maka ada sesuatu yang kurang tepat dari lingkungan di sekitarnya. Karena karakter dan perilaku anak dibentuk oleh lingkungan sekitarnya dan lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan fisik atau lingkungan sosial. Lingkungan sosial bisa berupa lingkungan keluarga, dan lain – lain (Nur Utami and Raharjo 2019).

Kenakalan remaja atau dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (Santrock, 2003). Menurut Sarwono (2013) kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Sedangkan kecenderungan kenakalan remaja dipahami sebagai perilaku yang mengarah pada tindakan melanggar norma sosial, melawan status, hingga pelanggaran hukum (Syifaunnufush and Diana 2017).

Adapun istilah *adolescence* atau remaja dari kata lain *adolescere* atau kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja. Dalam arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1994). Menurut Madan (1995), menyebut masa remaja sebagai masa baliq atau masa puber, masa baliq adalah batasan

usia ketika seorang remaja sudah mampu melakukan fungsi reproduksi, ditandai dengan pertumbuhan kelenjar seks pada remaja putra dan putri serta kemampuan melakukan fungsi seksual secara sempurna. Sedangkan masa puber adalah masa transisi individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan (Sarwono, 2012:72).

Adapun Willis (2012: 93) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh empat faktor yaitu: aktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor-faktor di rumah tangga itu sendiri, faktor-faktor di masyarakat, dan faktor-faktor yang berasal dari sekolah.

Lebih lanjut Kartono (2017: 110) menyimpulkan faktor-faktor yang mendorong tindakan kenakalan remaja adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari reaksi frustrasi negatif yang berkaitan

dengan cara adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman modern yang serba kompleks, gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja, gangguan cara berfikir dan intelegensi pada diri remaja, dan gangguan emosional/ perasaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, hal tersebutlah yang menjadi tantangan keluarga untuk dapat semaksimal mungkin memberikan beberapa upaya dalam menghadapi kenakalan remaja tersebut.

Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan reproduksi, seksual, ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang menyimpang. Hal inilah yang menjadi perhatian keluarga dalam menghadapi remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juli 2019 di Kampung Wirmaker Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, teknik ini menurut Miles dan Haberman (1992:16) analisis data melalui tiga kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Kampung Wirmaker

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan

remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.

Indikator dari fungsi keluarga yang berpengaruh pada kenakalan remaja di kampung wirmaker sebagai berikut:

Fungsi Agama

Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi agama dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan adalah sebagai berikut:

Agama selalu kami orang tua tanamkan bagi anak-anak ini agar mereka bisa menjadi anak yang dengar-dengaran dan takut akan Tuhan serta takut untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sudah ditetapkan

Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. Fungsi cinta kasih, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga

Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya. Fungsi melindungi, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman

Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang

Berdasarkan dari beberapa fungsi tersebut di atas, William J. Goode (1983) mengartikan keluarga sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai

makhluk sosial yang ditandai adanya kerjasama ekonomi. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi dan sebagainya.

Sedangkan Schwab, Gray-Ice, dan Prentice (2002) menyebutkan fungsi keluarga adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan pembentukan karakter masing-masing individu di keluarga serta kualitas hidup masyarakat yang lebih luas.

Ayah dan ibu adalah panutan anak sejak kecil hingga remaja dan hal tersebut akan berlangsung terus menerus sampai individu memiliki anak lagi dan berlanjut terus seperti ini (Indrawati and Rahimi 2019). Oleh karena itu, Orang tua bertanggung jawab penuh dalam menciptakan hubungan interaksi harmonis dalam keluarga. Jika fungsi keluarga tidak efektif, seperti kesibukan ibu atau orang tua yang tidak diimbangi dengan adanya komunikasi yang efektif dengan anak khususnya anak remaja, akan mengakibatkan remaja merasa tidak diperhatikan oleh orang tua sehingga individu mencari perhatian dari luar keluarga yaitu lingkungannya. Apabila lingkungannya tidak baik, maka individu tersebut akan mudah terpengaruh serta melakukan hal-hal tidak baik yang pada

akhirnya dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua/Keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja Pada Kampung Wirmaker

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keluarga yang dalam hal ini orang tua berperan penting dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun perkembangan perilaku anak. Di dalam keluarga anak akan mendapatkan pendidikan etika, adat dan budaya. Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja sangat besar karena orang yang memahami perkembangan anak-anaknya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh keluarga di kampung Wirmaker dalam menanggulangi atau mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Mengikut sertakan remaja dalam kegiatan keagamaan

Setiap keluarga yang ada di kampung Wirmaker mewajibkan anaknya mengikuti kegiatan keagamaan. Cara ini terbilang sangat baik karena para remaja di kampung tersebut antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan baik di Gereja maupun di Mesjid bagi yang muslim.

Meningkatkan kontrol keluarga terhadap anak remajanya.

Fungsi kontrol dari keluarga sebagaimana yang jelaskan pada uraian di atas sangatlah penting dan perlu di tingkatkan. Dikampung Wirmaker setiap keluarga selalu meningkatkan kontrol terhadap pergaulan dan permainan anak-anaknya. Adapun salah satu strategi masyarakat kapung memberikan kontrol terhadap para remaja adalah dengan membuat sebuah kegiatan yang lebih menyibukkan remaja sehingga para remaja tidak ada waktu dan terpikir untuk melakukan kenakalan. Hal ini sangat baik karena remaja didorong untuk lebih produktif dan mengerjakan hal yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi agama, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan dan fungsi sosialisasi dan pendidikan sudah cukup baik diberikan oleh orang tua bagi anak-anak mereka agar mereka bisa menghindari dan mengatasi segala bentuk kejahatan remaja sekarang ini. fungsi-fungsi tersebut oleh masyarakat sangat di jaga dan selalu di terapkan untuk menjaga agar remaja tidak melakukan kenakalan.

Adapun upaya yang dialkene masyarakat atau keluarga dalam menghadapi kenakalan

remaja adalah dengan mengikut sertakan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan meningkatkan kontrol keluarga terhadap anak remajanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP
- Hurlock, E. 1994. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, Erdina, and Sri Rahimi. 2019. "Fungsi Keluarga Dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 3(2).
- Kartono, Kartini. 2017. Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- Madan, Y. 1995. Sex Education 4 Teen: Pendidikan Sex Remaja dalam Islam. Jakarta : Mizan Publika.
- Nur Utami, Adristinindya Citra, and Santoso Tri Raharjo. 2019. "POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2(1).
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2).
- Suryandari, Savitri. 2020. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA." *JIPD (Jurnal Inovasi*

Pendidikan Dasar) 4(1).

- Syifaunnufush, Amelia Dwi, and R. Rachmy Diana. 2017. "Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua." *Jurnal Psikologi Integratif* 5(1):47-68.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, S.W. 2010. *Psikologi Remaja : Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sarwono, Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schwab, J.J., Gray-Ice, H.M., Prentice, F.M. (2002). *Family functioning the general living systems research model*. New York: Kluwer Academic Publishers
- William J. Goode. (1983). *Sosiologi keluarga*. Jakarta : Bina Aksara.
- Willis, Sofyan. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.